

**PENDEKATAN KOMUNIKASI YANG DIGUNAKAN PENYULUH
PERTANIAN DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN PETANI PADI
DI KELURAHAN MARADEKAYA KECAMATAN PATTALASSANG
KABUPATEN TAKALAR**

**SYAFRUDDIN
105 96 152 09**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2015**

**PENDEKATAN KOMUNIKASI YANG DIGUNAKAN PENYULUH
PERTANIAN DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN PETANI PADI
DI KELURAHAN MARADEKAYA KECAMATAN PATTALASSANG
KABUPATEN TAKALAR**

SYAFRUDDIN

105 96 152 09

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Petanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2015**

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PENDEKATAN KOMUNIKASI YANG DIGUNAKAN PENYULUH
PERTANIAN DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN PETANI PADI
DI KELURAHAN MARADEKAYA KECAMATAN PATTALASSANG
KABUPATEN TAKALAR

adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, November 2014

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pendekatan Komunikasi yang digunakan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Pengetahuan Petani Padi Di Kelurahan Maradekaya Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar

Nama : Syafruddin

Stambuk : 105 96 152 09

Konsetrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Telah diperiksa dan disetujui
Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Ir. Nailah Husain, M.Si

Firmansyah, SP, M.Si

Diketahui Oleh

Dekan

Ketua Prodi

Ir.. Saleh Molla, MM

Amruddin, S.Pt, M.Si

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Pendekatan Komunikasi yang digunakan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Pengetahuan Petani Padi Di Kelurahan Maradekaya Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar

Nama : Syafruddin

Stambuk : 105 96 152 09

Konsetrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

SUSUNAN TIM PENGUJI

NAMA	TANDA TANGAN
1. <u>Ir. Nailah Husain, M.Si.</u> Ketua Sidang	(.....)
2. <u>Firmansyah, SP, M.Si.</u> Sekretaris	(.....)
3. <u>Ir. Saleh Molla, M.Si.</u> Anggota	(.....)
4. <u>Amruddin, S.Pt, M.Si.</u> Anggota	(.....)

ABSTRAK

SYAFRUDDIN, Pendekatan Komunikasi yang digunakan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Pengetahuan Petani Padi di Kelurahan Maradekaya Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar, dibawah bimbingan NAILAH HUSAIN DAN FIRMANSYAH.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendekatan komunikasi yang digunakan penyuluh pertanian dalam peningkatan pengetahuan petani padi di Kelurahan Maradekaya Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Maradekaya Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar. Waktu penelitian dilakukan selama dua bulan yaitu bulan Februari sampai dengan April 2014.

Populasi dalam penelitian adalah petani padi yang berjumlah 304 orang yang berada di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) dengan mengambil 10% dari populasi. Jadi sampel dalam penelitian ini menjadi 30 orang petani responden yang terlibat dalam kegiatan pendekatan komunikasi penyuluh pertanian dalam peningkatan pengetahuan petani.

Pendekatan komunikasi yang banyak digunakan oleh penyuluh kepada petani padi di Kelurahan Maradekaya berada pada kategori tinggi yaitu 2,63. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi massa sangat disukai oleh petani, sebab petani secara umum dapat berkumpul bersama-sama guna mendengarkan arahan dan petunjuk dari penyuluh pertanian dalam meningkatkan pengetahuan petani padi. saluran komunikasi yang banyak digunakan oleh penyuluh kepada petani padi yaitu media cetak dimana berada pada kategori tinggi 2,40. Perubahan pengetahuan yang diberikan oleh penyuluh kepada petani pada kategori sedang yaitu 2,23. Hal ini menunjukkan bahwa petani di tempat penelitian bersikap positif terhadap perubahan pengetahuan petani dari tradisional menjadi modern, walaupun pengetahuan petani mengenai hal itu termasuk kategori sedang

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Definisi Komunikasi	5
2.2. Pengetahuan dan Sikap Perubahan Petani	8
2.3. Petani	9
2.4. Pentingnya Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pertanian	11
2.5. Pendekatan Komunikasi Tatap Muka dalam Penyebaran Informasi Pertanian	12
2.6. Pendekatan Komunikasi Massa dalam Penyebaran Informasi Pertanian	13

2.7. Media Komunikasi Cetak dalam Penyebaran Informasi Pertanian	13
2.8. Media Komunikasi Audio Visual dalam Penyebaran Informasi Pertanian	15
2.9. Kerangka Pikir	16
III. METODE PENELITIAN	20
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
3.2. Teknik Penentuan Sampel	20
3.3. Teknik Pengumpulan Data	20
3.4. Jenis Data	21
3.5. Metode Analisis Data	21
3.6. Definisi Operasional	22
IV. KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....	25
4.1 Letak Geografis dan Topografi	25
4.2 Keadaan Iklim	25
4.3 Keadaan Penduduk	25
4.4 Sarana dan Prasarana.....	27
4.5 Keadaan Wilayah Desa Bulu-Bulu	27
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
5.1. Karakteristik Petani Responden	29
5.2. Pendekatan Komunikasi yang Digunakan Penyuluh Pertanian.....	33
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	41
6.1. Kesimpulan	41
6.2. Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	45

DAFTAR TABEL

No	Halaman
1. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kelurahan Maradekaya Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar, 2014.....	23
2. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kelurahan Maradekaya Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar, 2014.....	24
3. Sarana dan Prasarana Umum di Kelurahan Maradekaya Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar, 2014.....	24
4. Jenis Komoditi Pertanian dan Luas Penggunaan Lahan Kelurahan Maradekaya Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar.....	25
5. Responden Menurut Kelompok Usia di Kelurahan Maradekaya Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar.....	27
6. Tingkat Pendidikan Petani di Kelurahan Maradekaya Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar.....	28
7. Pengalaman Berusahatani di Kelurahan Maradekaya Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar	29
8. Jumlah Tanggungan Keluarga Kelurahan Maradekaya Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar.....	30
9. Pendekatan Komunikasi Penyuluhan	32

DAFTAR GAMBAR

No		Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	18

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Salam dan salawat kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang merupakan tauladan bagi kaum muslimin dimuka Bumi ini. Walaupun berbagai macam tantangan yang dihadapi, tetapi semua itu telah memberikan pengalaman yang berharga untuk dijadikan pelajaran dimasa yang akan datang.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar SarjanaPertanian (S.P) pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, yang berjudul Pendekatan Komunikasi yang digunakan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Pengetahuan Petani Padi di Kelurahan Maradekaya Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar

Kami menyadari bahwa selesainya penulisan Skripsi ini banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak baik berupa petunjuk, bimbingan maupun dorongan moril dan materil, untuk itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua kami tercinta yang telah melahirkan membesarkan dan tak henti-hentinya mencurahkan kasih sayangnya pengorbanan yang diberikan kepada kami dalam menempuh jenjang pendidikan.
2. Bapak Ir. Saleh Molla, M.M. selaku Dekan Fakultas Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Amruddin, S.Pt, M. Si. selaku Ketua Program Studi Jurusan Agribisnis.

4. Ir. Nailah Husain, M.Si, dan Firmansyah, SP, M. Si, selaku pembimbing kami yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penyusunan hingga selesainya Skripsi ini.
5. Segenap Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Agribisnis Khususnya teman-teman angkatan 2009 yang selalu memberikan motivasi dan bantuan dalam penyelesaian Skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan dan bantuan Bapak, Ibu serta rekan-rekan sekalian Amin.

Dengan segala kerendahan hati dan ketulusan jiwa kami berharap semoga Skripsi ini, dapat memberikan manfaat bagi peningkatan dan Pengelolaan pendidikan khususnya pada Jurusan Agribisnis Fakultas Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Mei 2015

Penulis

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi pembangunan merupakan proses penyebaran informasi, penerangan, pendidikan dan keterampilan, rekayasa sosial, dan perubahan perilaku. Salah satu kegiatan penting dalam komunikasi pembangunan adalah merancang program komunikasi, termasuk komunikasi inovasi yang dikenal sebagai kegiatan penyuluhan pembangunan (Dilla 2007).

Petani dapat mengakses informasi dengan memanfaatkan saluran komunikasi yang ada yaitu saluran komunikasi massa (*mass communication channel*) misalnya televisi, radio, surat kabar dan saluran komunikasi tatap muka (*face to face*) berupa penyuluh pertanian, dan kelompok tani (Sumaryono, 2001).

Penyuluhan juga berperan sebagai fungsi penyebarluasan informasi yang membutuhkan proses komunikasi penyuluhan. Henuk dan Levis (2005) menyebutkan bahwa komunikasi penyuluhan berkaitan dengan bagaimana melakukan komunikasi dengan petani-petani kecil dengan segala keterbatasan yang mereka miliki, agar pesan yang disampaikan melalui komunikasi penyuluhan dapat diterima dengan baik, diserap dan selanjutnya diterapkan dalam usahatani mereka, sehingga petani kecil mampu meningkatkan kesejahteraannya atau bagaimana mereka dapat hidup sejahtera.

Petani padi merupakan sasaran yang perlu dijamah oleh informasi, mengingat petani padi merupakan pelaku utama dalam penyediaan produksi beras. Informasi-informasi aktual berupa inovasi usahatani padi yang semakin berkembang perlu sampai pada petani. Informasi-informasi tersebut berupa sistem usahatani, mencakup teknik pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pengairan, pemeliharaan dan pemanenan. Berbagai saluran komunikasi dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi ini, sehingga petani mempunyai keputusan untuk memilih saluran komunikasi apa yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Kabupaten Takalar merupakan daerah produksi padi Provinsi Sulawesi Selatan. Upaya penyediaan informasi tentang inovasi padi bagi petani makin giat digalakkan. Sebagai contoh, posko Prima Tani dan klinik pertanian dibangun untuk menyediakan informasi bagi petani secara langsung di lokasi tempat tinggal mereka. Terdapat pula pelayanan informasi melalui peralatan komunikasi elektronik dan media cetak (Deptan 2008). Dengan pendekatan komunikasi penyuluhan yang ditawarkan, diharapkan petani padi di wilayah ini dapat meningkatkan pengetahuannya tentang inovasi pertanian komoditas padi, sehingga memacu mereka menggunakan cara-cara pertanian yang baru.

Kenyataan di lapangan, petani padi masih menggunakan cara-cara lama dalam mengelola usahatannya (seperti pola tanam serumpun dalam satu lubang, pola pemupukan yang tidak sesuai dengan perkembangan usia tanam dan lain-lain). Hal ini diduga karena petani kurang mengakses informasi, sehingga petani masih belum menerima informasi dengan baik tentang inovasi sistem usahatani

dari berbagai sumber yang relevan. Sistem penyuluhan berjenjang memungkinkan terjadinya informasi yang hanya berhenti di tingkat petani yang sudah lebih maju, yang kurang dekat dengan petani lainnya dan juga kurang tanggap terhadap teknologi informasi dan menganggapnya sebagai sesuatu yang rumit

Penyuluhan pertanian memiliki metode tersendiri dalam menyampaikan materi penyuluhan pertanian kepada petani dan keluarganya melalui berbagai media komunikasi. Dari sekian banyak metode yang digunakan tidak semua metode memiliki tingkat efektifitas penyampaian pesan yang baik. Masing-masing metode memiliki kekurangan dan kelebihan. Seiring berkembangnya teknologi dan kebutuhan akan informasi terutama di kalangan petani untuk memajukan pertaniannya, maka penyuluh pertanian perlu memilih salah satu metode yang dapat menyampaikan materi penyuluhan dengan baik sehingga dapat memberi pencerahan bagi setiap sikap yang diambil petani guna mengembangkan usaha taninya. Namun, seberapa besar tingkat pemenuhan kebutuhan informasi pertanian yang dapat dicapai oleh berbagai saluran tersebut, seberapa besar efektifitasnya dalam menyampaikan informasi pertanian, jenis pendekatan massa apa yang paling banyak dipilih oleh petani serta jenis informasi apa yang paling dibutuhkan oleh petani dalam peningkatan pengetahuan melalui kegiatan penyuluhan pertanian di Kelurahan Maradekaya Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang dapat dikemukakan yakni bagaimanapendekatankomunikasi yang digunakan penyuluh

pertanian dalam peningkatan pengetahuan petani padi diKelurahan MaradekayaKecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar ?

1.3 TujuanPenelitian

Adapun tujuandaripenelitianiniyaitu untuk mengetahui pendekatan komunikasi yang digunakan penyuluh pertanian dalam peningkatan pengetahuan petani padidi Kelurahan MaradekayaKecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar.

1.4 KegunaanPenelitian

1. BagiPemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembuatan kebijakan untuk penanggulangan atau pemecahan masalah-masalah di bidang pertanian khususnya yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan informasi pertanian pada masyarakat desa.

2. Bagi petani

- a. Sebagai sumbangan pemikiran tentang komunikasi dan efektifitasnya dalam memenuhi kebutuhan informasi pertanian.
- b. Untuk pertimbangan dalam memilih sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhannya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi dan Pendekatan Komunikasi

Ada banyak definisi komunikasi yang pasti berbeda-beda, Van den Bann (1999), memfokuskan pada unsur penyampaian, dimana komunikasi didefinisikan sebagai penyampaian informasi, ide, emosi, keterampilan dan seterusnya, melalui penggunaan simbol-kata, gambar, angka, grafik dan lain-lain. Unsur penyampaian barangkali merupakan unsur komunikasi yang paling tersebar luas dalam definisi-definisi tentang komunikasi yang lazim dijumpai.

Komunikasi merupakan mekanisme untuk melaksanakan kekuasaan. Definisi ini menempatkan komunikasi sebagai unsur kontrol sosial dimana seseorang mempengaruhi atau berusaha mempengaruhi perilaku, keyakinan, sikap, dan seterusnya dari orang lain dalam suatu suasana sosial (Soekartawi, 2005).

Komunikasi adalah suatu proses yang dalam proses itu beberapa partisipan bertukar tanda-tanda informasi dalam suatu waktu. Tanda-tanda informasi ini dapat saja bersifat verbal, nonverbal, dan paralinguistik (Amri, 2001).

Tanda-tanda verbal meliputi kata-kata dan angka, baik yang tertulis maupun yang diucapkan. Tanda-tanda non verbal meliputi ekspresi fasial, gerak anggota tubuh, pakaian, warna, musik, waktu, dan ruang. Demikian juga rasa, sentuhan, dan bau. Sedangkan tanda-tanda paralinguistik ialah tanda-tanda yang terdapat diantara komunikasi verbal dan nonverbal. Tanda-tanda ini meliputi kualitas suara, seperti kecepatan berbicara, tekanan suara, dan vokalisasi yang

bukan kata, yang digunakan untuk menunjukkan makna dan emosi tertentu (Amri, 2001).

Fisher (2001) membuat lima kategori dari definisi komunikasi yang berhasil ditemukannya, kelima kategori itu adalah (1) definisi yang memusatkan perhatian pada penyampaian atau pengoperan, (2) definisi yang menempatkan komunikasi sebagai kontrol sosial. (3) definisi yang memandang komunikasi sebagai fenomena stimulus respon. (4) definisi yang menekankan pada unsur kebersamaan (art), (5) definisi yang melihat komunikasi sebagai integrator sosial.

Komunikasi bukan hanya multi makna dan multi definisi, tetapi pembagiannya juga bermacam-macam. Dengan penekanan pada penggunaan media, komunikasi terbagi menjadi dua yaitu komunikasi media (beralat) dan komunikasi langsung (tatap muka) yang juga disebut komunikasi nonmedia. Komunikasi media dibedakan lagi atas dua jenis yaitu komunikasi dengan menggunakan media massa (pers, radio, film, dan televisi) dan komunikasi dengan menggunakan media individual (surat, telegram, telepon, dan sebagainya) (Arifin, 2002).

Jika komunikasi dititikberatkan pada sifat pesan, maka komunikasi dapat dibagi pula kedalam dua jenis yaitu komunikasi massa (isinya bersifat umum) dan komunikasi personal (isinya bersifat pribadi). Komunikasi massa dapat menggunakan media massa, sedang komunikasi personal boleh dilakukan dengan menggunakan alat seperti surat, telepon, dan telegram (Arifin, 2002).

Beberapa pakar ilmu komunikasi membedakan antara komunikasi massa dan komunikasi media massa. Artinya komunikasi media massa adalah

komunikasi dengan menggunakan pers atau radio, film, dan televisi, yang ditujukan kepada khalayak sedangkan komunikasi massa ialah komunikasi yang isinya bersifat umum atau terbuka (bukan rahasia/bukan masalah pribadi), sehingga mencakup baik komunikasi dengan menggunakan media massa, maupun dengan langsung (retorika dan pembicaraan ditempat umum). Dengan kata lain komunikasi massa menekankan pada isi atau pesan, sedang komunikasi media massa menitikberatkan pada penggunaan media (Arifin, 2002).

Pesan yang disampaikan adalah sebagai panduan pikiran dan perasaan dapat berupa ide, informasi, keluhan, keyakinan, imbauan, anjuran, dan sebagainya (Effendi, 2000). Sebagai penerus/penyampai pesan yang berasal dari sumber informasi kepada tujuan informasi disebut saluran komunikasi. Saluran komunikasi adalah alat melalui mana komunikasi menyampaikan pesan-pesan (*message*) kepada penerima (*receiver*) (Depari dan Mac Andrew, 1998).

Pesan dalam penyuluhan pertanian adalah semua informasi yang bertujuan untuk membantu petani dalam memperbaiki metode dan teknik pertaniannya, guna meningkatkan efisiensi produksi dan pendapatan mereka, memperbaiki meningkatkan tingkat kehidupan dan meningkatkan tingkat pendidikan dan social masyarakat desa pada umumnya. “Ada beberapa factor pesan yang mempengaruhi sebuah komunikasi yang efektif, meliputi kode pesan, isi pesan, dan perlakuan terhadap pesan” (Yuhana, dkk. 2008).

Dalam hal ini, penyuluhan sebagai langkah untuk menggerakkan kegiatan ekonomi di tingkat pelaku utama perlu untuk lebih digiatkan dengan mengoptimalkan peran para penyuluh lapangan sebagai tenaga pembina,

pendamping, motivator, mitra kerja, teknikal, dalam memfasilitasi kepentingan pelaku utama. Peran Penyuluh tersebut terkait pada kebutuhan informasi teknologi, informasi pasar, informasi sarana prasarana, informasi permodalan usaha, sampai kepada pengembangan sistem kemitraan pelaku utama dengan pelaku usaha.

2.2 Pengetahuan dan Sikap Perubahan Petani

Pengetahuan merupakan salah satu komponen perilaku petani yang turut menjadi factor dalam adopsi inovasi. Tingkat pengetahuan petani mempengaruhi petani dalam mengadopsi teknologi baru dan kelengkapan usahatani. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa dalam mengadopsi pembaharuan atau perubahan, petani memerlukan pengetahuan mengenai aspek teoritis dan pengetahuan praktis. Sebagai salah satu aspek dari perilaku, pengetahuan merupakan suatu kemampuan individu (petani) untuk mengingat segala materi yang dipelajari dan kemampuan untuk mengembangkan intelegensi (Soedijanto, 1998).

Ancok (dalam Saefudin, 1999) menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan tahap awal terjadinya persepsi yang kemudian melahirkan sikap dan pada gilirannya melahirkan perbuatan atau tindakan.

Adanya pengetahuan yang baik tentang suatu hal, akan mendorong terjadinya perubahan perilaku pada diri individu, dimana pengetahuan tentang manfaat suatu hal akan menyebabkan seseorang bersikap positif terhadap hal tersebut, demikian pula sebaliknya. Adanya niat yang sungguh-sungguh untuk melakukan suatu kegiatan akhirnya dapat menentukan apakah kegiatan itu

ubetul-

betul dilakukan. Pengetahuan memiliki peran andalam memunculkan sikap dan persepsi seseorang terhadap suatu objek tertentu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuannya.

Soediyanto (1998)

menyebutkan bahwa sikap petani diartikan sebagai suatu kecenderungan perubahan petani untuk bertindak, seperti tidak berprasangka terhadap hal-hal yang belum dikenal, ingin mencobasesuatu yang baru, maubergotongroyongsecaraswadaya. Sikap (“attitude”) adalah suatu kecenderungan yang agak stabil untuk berlaku atau bertindak secara tertentu dalam situasi tertentu. Senadad engan pendapat tersebut sikap merupakan suatu kesiapan individu untuk mengambil tindakan secara tertentu terhadap objek tertentu yang sedang dihadapinya. Sikap juga diartikan sebagai suatu pandangan atau sikap perasaan, dimana sikap itu diikuti oleh kecenderungan untuk bersikap sesuai dengan objek itu sendiri.

2.3 Petani

Petani sebagai seseorang yang mengendalikan secara efektif sebidang tanah yang dia sendiri sudah lama terikat oleh ikatan-ikatan tradisi dan perasaan. Tanah dan dirinya adalah bagian dari satu hal, suatu kerangka hubungan yang telah berdiri lama. Suatu masyarakat petani bisa terdiri sebagian atau bisa juga seluruhnya dari para penguasa atau bahkan menggarap paksa tanah bila mana mereka menguasai tanah sedemikian rupa sehingga memungkinkan mereka menjalankan cara hidup biasa dan tradisional yang di dalamnya pertanian, mereka

masuk secara intim, akan tetapi bukan sebagai penanam modal usaha demi keuntungan.

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan (termasuk penangkapan ikan) dan pemungutan hasil laut. Peranan petani sebagai pengelola usahatani berfungsi mengambil keputusan dalam mengorganisasi faktor-faktor produksi yang diketahui (Hernanto, 2003).

Yang dimaksud petani adalah orang, baik yang mempunyai maupun tidak mempunyai lahan sendiri, yang matapencaharian pokoknya adalah mengusahakan tanah pertanian. Khusus petani di Indonesia pada umumnya bukan termasuk farmer dengan berhektar-hektar tanah pertanian tetapi kebanyakan merupakan peasant dengan sebidang kecil sawah atau ladang, bahkan kadang-kadang hanya sekedar bauruh tani saja (Moertopo, 1995). Sehingga dapat disimpulkan bahwa petani adalah seseorang yang mempunyai lahan sendiri maupun tidak dan sementara waktu atau tetap menguasai satu atau beberapa cabang usaha di bidang pertanian dalam arti luas baik itu dengan tenaga sendiri atau tenaga bayaran dalam pengelolaannya.

Padi sebagai komoditas pangan utama mempunyai nilai strategis yang sangat tinggi, sehingga diperlukan adanya penanganan yang serius dalam upaya peningkatan produktivitasnya. Besarnya peranan pemerintah dalam pengelolaan komoditas pangan khususnya padi dapat dilihat mulai dari kegiatan pra produksiseperti penyediaan bibit unggul, pupuk, obat-obatan, sarana irigasi,

kreditproduksi dan penguatan modal kelembagaan petani. Usaha peningkatan produksidan pendapatan usahatani padi tidak akan berhasil tanpa penggunaan teknologibaru baik dibidang teknis budidaya, benih, obat-obatan dan pemupukan.

2.4 Pentingnya Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pertanian

Pada dasarnya masyarakat pedesaan termasuk petani juga membutuhkan informasi-informasi mengenai berusaha tani dari berbagai media massa. Oleh Katz et.al. dalam Soekartawi (2005) dijelaskan bahwa dalam setiap proses komunikasi terdapat inisiatif khalayak. dalam hal ini masyarakat pedesaan, memiliki inisiatif untuk mengkaitkan pemuasan kebutuhan akan informasi dengan pemilihan media yang diinginkannya.

Dalam kenyataannya masyarakat desa sulit untuk bersikap "terbuka" maupun spontan, hal ini disebabkan oleh (Depari dan Andrews. 1998)

1. Kebanyakanpendudukdesamengalamikesulitandalammenentukanpilihan-pilihan yang mungkingterbukabagimerekasehubungandengansumber-sumber yang merekamilikiatau yang mungkingdapatmerekaperoleh. Terlalusering, pilihanmerekahanyauntukmenerimaataumenolakapa yang ditawarkan, danmerekahanyamemilikisedikitsajakesempatanlangsung yang membantumenentukanpilihan-pilihan yang mencerminkan ide-ide sertanilai-nilaimerekasendiri.
2. Kebanyakanpendudukdesamempunyaikesulitandalammenyatakankebutuhan-kebutuhanmerekadankesukaan-kesukaanmereka. Sarana analisa maupun sarana komunikasi , sering dirasakan kurang akrab bagi mereka.

3. Hanya sekelompok kecil masyarakat yang berpenghasilan rendah berada dalam posisi untuk dapat memperdengarkan suara mereka atau membuat pandangan-pandangan mereka dianggap serius oleh pengambil keputusan.

Tampak dengan jelas bahwa penduduk desa membutuhkan kesempatan-kesempatan yang lebih baik untuk mendapatkan pengalaman melalui media lisan maupun tertulis. Namun, fakta menunjukkan bahwa fungsi-fungsi komunikasi yang penting, terutama dalam pembangunan pertanian belum dapat dilaksanakan oleh media nasional atau regional semata-mata, sehingga strategi komunikasi pertanian akan terus mencari cara-cara yang tepat agar pesan-pesan dalam media dapat lebih dimengerti dan lebih relevan dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan pembangunan pertanian (Depari dan Andrews, 1998).

2.5 Pendekatan Komunikasi Tatap Muka dalam Penyebaran Informasi Pertanian

Komunikasi tatap muka dapat diidentikkan dengan komunikasi antar pribadi, yaitu komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi (Depari dan Mac Andrews, 1998). Kelebihan dari komunikasi tatap muka adalah petani dapat langsung memberikan umpan balik (*feed back*). Tanggapan respon komunikasi langsung tersalurkan.

Dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya, komunikasi antar pribadi dinilai paling ampuh dalam kegiatan merubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan. Keampuannya dalam mengubah sikap, kepercayaan opini dan perilaku inilah, maka bentuk komunikasi antar pribadi acapkali dipergunakan untuk melancarkan komunikasi persuasif yakni suatu

teknis komunikasi secara psikologis manusiawi yang sifatnya halus, luwes berupa ajakan, bujukan atau rayuan (Effendi. 2000).

Saluran komunikasi tatap muka antara lain melalui petani-petani lain, pengurus kelompok tani, perangkat desa maupun penyuluh pertanian.

Peranan traditional organisasi penyuluhan di negara-negara berkembang adalah mengadakan alih teknologi yang dikembangkan di lembaga-lembaga penelitian kepada petani. Peranan utamanya di negara industri maju selama ini adalah belajar dari pengalaman petani lain bagaimana mereka dapat meningkatkan cara pengelolaan usaha tani mereka. Peranan-peranan lain dari organisasi penyuluhan dapat membantu petani (Van den Bann dan Hawkins, `1999)

2.6 Pendekatan Komunikasi Massa dalam Penyebaran Informasi Pertanian

Media massa merupakan alat untuk menyampaikan pesan komunikasi kepada khalayak yang bersifat umum. Media massa juga merupakan alat bantu yang mampu mengubah dari keadaan terbelakang menjadi maju, merupakan alat penyampaian pesan-pesan pembangunan di desa (Amri, 2001)

Suatu pers pedesaan yang mapan dan berdasar luas dapat sangat membantu dalam mendidik, memotivasi dan mengembangkan opini publik bagi pembangunan. Pers pedesaan telah menjadi suatu instrumen yang efektif untuk menyebarkan sains dan teknologi dan juga untuk mempopulerkan kemajuan-kemajuan dalam riset ilmiah. Dengan bantuan media ini, banyak petani dapat memperbaiki cara mereka bertani dan memelihara ternak dan ikan dan banyak pula yang berhasil meningkatkan produksi. perhektar dengan cepat setelah mempraktekkan hasil-hasil penelitian ilmiah itu (Amri, 2001).

Dua macam media siaran yang juga memiliki potensi besar untuk mendukung pembangunan pedesaan termasuk didalamnya pembangunan pertanian ialah radio dan televisi. Radio dan televisi dapat mencapai berjuta-juta manusia secara serentak termasuk juga khalayak yang berdiam di daerah yang jauh, khususnya radio dapat dijangkau dengan biaya yang relatif murah. Siaran radio tidak terhambat oleh ketidakmampuan baca tulis penduduk pedesaan, Radio dan televisi juga dapat dipakai secara luas untuk menyiarkan program-program penyuluhan pertanian yang bernilai tinggi (Van den Bann, 2005).

2.7 Pendekatan Komunikasi Cetak dalam Penyebaran Informasi Pertanian

Beberapa acuan pedoman yang dapat digunakan dalam membuat media komunikasi cetak informasi penyuluhan pertanian diantaranya adalah :

Leaflet/liptan adalah jenis salah satu media informasi penyuluhan pertanian dalam bentuk lembaran informasi pertanian yang disajikan dalam selembar kertas berisikan uraian materi informasi pertanian, penampilan lembar leaflet/liptan tanpa ada pelipatan kertas. Penyajian ilustrasi gambar pada folder sangat dianjurkan dengan gambar sederhana dan diberi warna. Tidak bedannya dengan leaflet/liptan penyampaian folder kepada sasaran dapat dilakukan pada saat kegiatan kursus tani, demonstrasi, karya wisata dan dapat juga digunakan sebagai bahan diskusi kelompok pada saat kegiatan pertemuan kelompok. (Latuconsina, 2012)

Brosur adalah satu media informasi penyuluhan pertanian disampaikan dalam bentuk kemasan buku tipis dengan jumlah lembaran maksimal 60 halaman, berisikan uraian singkat, pada dan merupakan pedoman praktis yang dijadikan

acuan petunjuk suatu kegiatan. Tulisan pada brosur harus sistematis dan berisikan uraian yang berguna, jelas, singkat dan padat, penyajian brosur harus menarik dilengkapi dengan foto atau gambar. Brosur selain dapat dimanfaatkan untuk keperluan pribadi pembaca juga dapat digunakan sebagai sumber bacaan pada kursus tani dan pertemuan kelompok tani.(Latuconsina,2012)

Majalah adalah media cetak yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang untuk penulisan materi penyuluhan pertanian dikemas dalam bentuk tulisan feature. Isi materi informasi pertanian yang disampaikan melalui majalah adalah tulisan feature yang harus selesai informasinya dapat dipahami dengan mudah oleh sasarannya yaitu pembaca khususnya masyarakat umum. Majalah biasanya terbit secara periodik bulanan maupun triwulan.

Surat Kabar adalah media massa cetak yang terbit harian, informasi penyuluhan pertanian yang disampaikan dalam surat kabar berupa motivasi anjuran dan mengingatkan kembali tentang suatu peristiwa informasi disampaikan adalah yang baru bagi pembacannya. Penyampaian informasi penyuluhan pertanian yang dikemas dalam media cetak majalah, bulletin dan surat kabar informasi yang dikabarkan harus dikemas dalam bentuk tulisan feature pengetahuan atau feature perjalanan yang merupakan bentuk tulisan penyuluhan pertanian dan biasa dikenal sebagai penulisan ilmiah populer.(Latuconsina,2012)

2.8 Media Komunikasi Audio Visual dalam Penyebaran Informasi Pertanian

Usaha untuk menunjang pencapaian tujuan penyuluhan dibantu oleh penggunaan alat bantu penyuluhan yang tepat disesuaikan dengan karakteristik komponen penggunaannya. Setelah itu penyuluh mengadakan evaluasi terhadap

pelaksanaan penyuluhan maupun dampak penyuluhan. Hasil dari evaluasi dapat menjadi bahan masukan atau umpan balik terhadap kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan. Apabila ternyata tingkat pencapaian tujuannya rendah, maka penyuluh mengidentifikasi bagian-bagian apa yang mengakitkannya. Khususnya dalam penggunaan media, maka perlu melihat bagaimana efektivitasnya, apakah yang menjadi faktor penyebabnya(Suryantin, 2008).

Media penyuluhan selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (hardware) dan unsur pesan yang dibawanya (message/software). Dengan demikian perlu sekali anda camkan, media penyuluhan memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting bukanlah peralatan itu, tetapi pesan atau informasi yang dibawanya oleh media tersebut(Suryantin, 2008).

Perangkan lunak (software) adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan/materi penyuluhan. Untuk lebih jelasnya, sebaiknya perhatikan contoh sederhana berikut ini: Pesawat Televisi yang tidak mengandung pesan/ materi penyuluhan belum bisa disebut media penyuluhan, itu hanya peralatan saja atau perangkat keras saja. Agar dapat disebut sebagai media penyuluhan maka pesawat televisi tersebut harus memngandung informasi atau pesan penyuluhan yang akan disampaikan. Ada pengecualian, apabila anda misalnya saja menggunakan pesawat televisi sebagai alat peraga untuk menerangkan tentang komponen-komponen yang ada dalam pesawat televisi dan cara kerjanya, maka pesawat televisi yang anda gunakan tersebut dapat berfungsi sebagai media pembelajaran(Suryantin, 2008).

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa (a) media penyuluhan merupakan wadah dari pesan, (b) materi yang ingin disampaikan adalah pesan penyuluhan, (c) tujuan yang ingin dicapai ialah proses penyuluhan. Selanjutnya penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi petani untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan penampilan dalam melakukan ketrampilan sesuai dengan yang menjadi tujuan penyuluhan (Suryantin, 2008).

2.9 Kerangka Pikir

Petani berhak memilih pendekatan komunikasi yang disenangi sesuai keinginan dan kebutuhannya. Dasar pemilihan terletak pada kegunaan yang diharapkan berupa keperluan untuk memecahkan masalah, mengetahui yang terjadi disekeliling atau untuk keperluan berpartisipasi dalam diskusi.

Untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang subjek tertentu petani akan memilih menggunakan pendekatan komunikasi tertentu pula, karena masing-masing pendekatan komunikasi akan memberikan tingkat pemenuhan kebutuhan informasi pertanian yang berbeda pula kepada petani, yang tentunya akan memiliki tingkat efektivitas yang berbeda pula sesuai karakteristiknya.

Pendekatan komunikasi yang digunakan penyuluh pertanian dalam peningkatan pengetahuan petani padi meliputi komunikasi tatap muka dan massa, dimana keduanya memiliki peran penting dalam kegiatan penyuluhan pertanian, biasanya media yang digunakan yakni media cetak dan audio visual yang berguna meningkatkan pengetahuan petani padi. Adapun kerangka pikir penelitian disajikan sebagai berikut:

Penyuluhan

Pendekatan komunikasi

Tatapmuka
(Personal)

Massa
(Kelompok)

Media Komunikasi

- Cetak
- Audio Visual

Peningkatan Pengetahuan
Petani

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Maradekaya Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar. Waktu penelitian dilakukan selama dua bulan yaitu bulan Februari sampai dengan April 2014.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah petani padi yang berjumlah 304 orang yang berada di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (simple random sampling) dengan mengambil 10% dari populasi. Jadi sampel dalam penelitian ini menjadi 30 orang petani responden yang terlibat dalam kegiatan pendekatan komunikasi penyuluh pertanian dalam peningkatan pengetahuan petani.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi adalah pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti.
- b. Kuesioner adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden. Metode ini digunakan untuk menggali data primer.
- c. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang sehubungan dengan masalah yang diteliti.

3.4 Jenis Data

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara dengan bantuan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.
2. Data sekunder, yaitu data-data pendukung yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan secara lebih mendalam mengenai variabel – variabel penelitian dari data primer dan sekunder yang diperoleh dari responden. Dengan analisis deskriptif peneliti menggambarkan secara tepat sifat – sifat suatu individu, gejala, dan sebagainya yang merupakan objek peneliti. Data yang diperoleh dari responden maupun dari data sekunder disederhanakan dalam bentuk tabulasi. Selanjutnya dilakukan penyajian data dalam bentuk tabel dan analisa secara deskriptif

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Petani adalah orang mengusahakan sebidang lahan berupa usaha tani padi.
2. Kelompok tani adalah kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi (sosial, ekonomi, budaya), keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua.
3. Penyuluh pertanian adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada para petani agar mau mengubah cara berfikir, cara kerja dan hidupnya yang sama dengan cara-cara baru yang lebih sesuai dengan

perkembangan zaman dan perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju.

4. Pendekatan komunikasi adalah macam-macam komunikasi yang dipergunakan oleh petani dalam upaya pemenuhan kebutuhan informasi pertaniannya.
5. Frekuensi penggunaan saluran komunikasi adalah tingkat keseringan petani dalam menggunakan suatu komunikasi.
6. Komunikasi tatap muka adalah komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi.
7. Komunikasi media massa adalah alat untuk menyampaikan pesan komunikasi kepada khalayak yang bersifat umum.

IV. KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Tofografi

Kelurahan Maradekaya merupakan salah satu Kelurahan yang terletak di Wilayah Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar. Di mana Kelurahan Maradekaya terletak ± 3 km dari ibukota Kabupaten Takalar, dan 1 km dari Kantor Kecamatan Pattalassang.

Luas wilayah Kelurahan Maradekaya adalah 2,9 Km² Secara administratif Kelurahan Pattalassang berbatasan dengan :

Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Sabintang

Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kalabbirang

Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Sombalabella

Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Patte'ne

4.2 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk merupakan salah satu syarat bagi terbentuknya suatu negara dan sekaligus sebagai aset atau modal bagi suksesnya pembangunan disegala bidang kehidupan. Oleh karena itu kehadiran dan peranan sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah, baik dalam skala kecil maupun dalam skala besar. Untuk mengetahui keadaan penduduk Kelurahan Maradekaya dapat dilihat dari segi umur , jenis kelamin, pendidikan dan mata pencaharian.

4.2.1. Penduduk berdasarkan klasifikasi umur dan jenis kelamin

Jumlah penduduk di Kelurahan Maradekaya sebanyak 2.813 jiwa. Pria 1.350 jiwa dan wanita 1.463 jiwa. Untuk mengetahui jumlah penduduk di Kelurahan Maradekaya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kelurahan Maradekaya Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar

NO	Lingkungan/Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah (jiwa)	(%)
		Pria	Wanita		
1.	Bonto Tala	359	382	741	26,34
2.	Masago	106	134	240	8,53
3.	Bilacaddi	187	156	343	12,19
4.	Bone-Bone	311	363	674	23,96
5.	Bonto Sanra	387	428	815	28,97
Jumlah		1350	1463	2813	100,00

Sumber : Monografi Kantor Kelurahan Maradekaya, 2013

Berdasarkan Tabel 1 maka, dapat dilihat dengan jelas bahwa antara jumlah pria lebih sedikit dari pada wanita. Dimana jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin pria sebanyak 1350 orang dan wanita sebanyak 1463 orang.

4.4.2. Mata Pencaharian

Sumber mata pencaharian penduduk di Kelurahan Maradekaya adalah Petani, Nelayan, Pedagang, Pegawai, ABRI, dan Jasa. Untuk lebih jelasnya tentang mata pencaharian penduduk Desa Bulu-Bulu seperti tertera pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kelurahan Maradekaya Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar

NO	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Petani	365	47,16
2.	Nelayan	108	13,95
3.	Pedagang	155	20,03
4.	Pegawai	37	4,78
5.	ABRI	3	0,39
6.	Jasa	106	13,70
Jumlah		774	100,00

Sumber : Monografi Kantor Kelurahan Maradekaya, 2013

Pada Tabel 2 di atas tergambar bahwa penduduk di Kelurahan Maradekaya Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar mata pencaharian yang tertinggi adalah Petani sebanyak 365 orang atau 47,16 % dan yang terendah ialah penduduk yang bermata pencaharian sebagai ABRI hanya 3 orang atau 0,13 %.

4.3 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sosial budaya terdiri dari sarana pendidikan, sarana olahraga yang ada di Kelurahan Maradekaya Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar Sarana sosial dan budaya yang ada di dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Sarana dan Prasarana Umum di Kelurahan Maradekaya Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah
1.	SD/TK	14
2.	SMP	2
3.	SMA	1
4.	Masjid	5
5.	Sumur Umum	12
6.	Toko	40
7.	Warung	12
8.	Bengkel	7
9.	MCK	13

Sumber : Monografi Kantor Kelurahan Maradekaya, 2013.

Dari Tabel tersebut menunjukkan bahwa jenis sarana dan prasarana yang terbanyak toko yang berjumlah 40 buah.

4.4 Keadaan Wilayah Maradekaya

Kondisi wilayah di Kelurahan Maradekaya merupakan suatu daerah yang cukup potensial untuk dijadikan daerah perkebunan dan pertanian dengan komoditas yang beragam, hal ini disebabkan karena kondisi lahan yang subur dan cukup baik untuk beberapa komoditas. Jenis usaha komoditi pertanian dengan luas penggunaan lahan dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Jenis Komoditi Pertanian dan Luas Penggunaan Lahan Kelurahan Maradekaya Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar

No	Jenis Komoditi	Luas Lahan (ha)	Persentase (%)
1.	Padi	58	53,70
2.	Jagung	25	23,15
3.	Kacang-kacangan	25	23,15
Jumlah		108	100,00

Sumber : Potensi Wilayah Kelurahan Maradekaya, 2013

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa jenis komoditi yang diusahakan oleh petani terbanyak yaitu padi dalam sebesar 53,70 %, jagung sebesar 23,15 dan kacang-kacangan sebanyak 23,15 %.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Petani Responden

Identitas petani responden yang diuraikan dalam pembahasan berikut menggambarkan berbagai aspek keadaan petani yang diduga memiliki hubungan antara karakteristik petani dengan keragaman saluran komunikasi yang digunakan oleh petani di Kelurahan Maradekaya Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar. Berbagai aspek yang dimaksud adalah: a) Umur; b) Pendidikan; c) pengalaman dan d) tanggungan keluarga.

5.1.1 Umur Petani

Umur merupakan salah satu kondisi sosial petani responden yang perlu diidentifikasi dalam usahatani padi, karena usia dapat mempengaruhi keberhasilan petani dalam mengelola suatu usahatani. Faktor umur merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kesehatan, baik dalam berfikir maupun berbuat dan bertindak. Semakin tua usia petani, maka kemampuan kerjanya relatif menurun. Walaupun disisi lain, petani yang berusia tua biasanya lebih banyak pengalaman dibandingkan petani yang relatif muda. Petani yang berusia muda, biasanya bersifat dinamis, yakni lebih berani menanggung resiko untuk memperoleh pengalaman berusahatani. Petani yang relatif tua, mempunyai kapasitas pengolahan usahatani yang lebih matang dan memiliki banyak pengalaman. Untuk mengetahui kelompok usia dan persentase petani responden dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Responden Menurut Kelompok Usia di Kelurahan Maradekaya Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar

No	Kelompok Usia	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	23 – 28	2	6,67
2	29 – 34	3	10,00
3	35 – 40	7	23,33
4	41 – 46	10	33,33
5	47 – 52	7	23,33
6	≥53	1	3,33
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2014

Tabel 5 menunjukkan bahwa klasifikasi kelompok usia responden terbanyak pada usia 41 – 46 tahun sebesar 33,33%, sedangkan klasifikasi usia responden sedikit pada usia diatas 53 tahun sebesar 3,33%, Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki tingkat umur yang berbeda-beda dalam menerima informasi khususnya dalam peningkatan pengetahuan petani. Berdasarkan hasil tersebut, maka aktivitas petani jika dikaitkan dengan umur, dimana petani mampu menerima pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan kemampuannya dalam penerimaan informasi dari penyuluh pertanian.

5.1.2 Pendidikan

Tingkat pendidikan seorang petani dapat menentukan produktif atau tidaknya dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Pada umumnya pendidikan petani responden merupakan faktor yang turut menentukan dalam pengelolaan usahatani rumput laut, terutama dalam penerimaan informasi dan teknologi serta inovasi yang relevan dengan kegiatannya. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Petani di Kelurahan Maradekaya Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	SD	14	46,67
2	SMP	9	30,00
3	SMA	7	23,33
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2014

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden terdiri dari 14 orang tamat SD (46,67%), 9 orang tamat SMP (30,0%), 7 orang tamat SMA (23,33%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari responden dengan tingkat pendidikan SD, sampai responden dengan tingkat pendidikan SMA. Meskipun demikian, tingkat pendidikan responden umumnya masih rendah dimana jumlah terbesar adalah responden dengan tingkat pendidikan SD (50,00%). Dalam mengatasi hal tersebut, peran instansi pertanian yang salah satu fungsinya merupakan pendidikan non formal di lingkungan petani perlu ditingkatkan dalam menambah pengetahuan petani khususnya dalam penerimaan informasi melalui saluran komunikasi, sehingga aktivitas penyuluh pertanian perlu direncanakan secara berkala.

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman dalam berusahatani erat kaitannya dengan tingkat keterampilan seorang petani dalam berusaha karena biasanya petani yang berpengalaman ditunjang oleh pendidikan yang cukup, akan lebih terampil dalam mengelola usahatani. Pengalaman berusahatani dapat menunjukkan keberhasilan petani dalam mengelolah usahatani. Sebab dapat menjadi pedoman pada masa yang datang. Petani yang masih berusia muda belum

berpengalaman, sehingga untuk mengimbangi kekurangannya dia perlu dinamis. Sebaliknya petani yang sudah berusia tua banyak berpengalaman dalam berusahatani sehingga sangat berhati-hati dalam bertindak. Adapun pengalaman berusahatani petani responden dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7. Pengalaman Berusahatani di Kelurahan Maradekaya Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	7 - 9	5	16,67
2	10 - 12	7	23,33
3	13 - 15	8	26,67
4	16 - 18	4	13,33
5	19 - 21	6	20,00
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2014

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah terbesar adalah responden dengan lama berusahatani 13 – 15 tahun (26,67%). Hal ini menunjukkan bahwa umumnya responden berpengalaman dalam berusahatani. Pengalaman berusahatani sangat erat hubungannya dengan keinginan peningkatan keterampilan petani dalam pengembangan usahatannya, karena semakin lama petani responden berusahatani, semakin besar pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan teknologi, sehingga saluran komunikasi yang dilakukan penyuluh dapat diterima dengan baik oleh petani.

5.1.4 Tanggungan Keluarga

Kepala keluarga adalah orang yang bertanggung jawab atas segala kegiatan dan kejadian dalam rumah tangga serta berusaha selalu memenuhi kebutuhan dari semua anggota keluarga yang menjadi tanggungannya. Jumlah

tanggungannya keluarga yang ada dalam satu rumah dapat mendorong efektivitas dan produktivitas pengelolaan usahatani sehingga peluang untuk dapat mengembangkan usahanya lebih besar karena kebutuhan keluarga selalu meningkat. Jumlah tanggungan keluarga petani cenderung turut berpengaruh pada kegiatan operasional usahatani, karena keluarga yang relatif besar merupakan sumber tenaga keluarga. Keadaan tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat dari Tabel 8

Tabel 8. Jumlah Tanggungan Keluarga di Kelurahan Maradekaya Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	1 – 2	16	53,33
2	3 – 4	10	33,34
3	5 – 6	4	13,33
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2014

Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden yang terbanyak mempunyai tanggungan yaitu 1 – 2 orang berjumlah 16 orang (53,33%), sedangkan jumlah tanggungan terkecil adalah jumlah tanggungan 5 – 6 orang berjumlah 4 orang (13,33%). Keadaan demikian sangat mempengaruhi terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dan untuk peningkatan produksi dalam memenuhi kebutuhannya, sehingga petani berusaha untuk menambah pendapatan melalui usaha tani bersama keluarganya. Jumlah tanggungan keluarga responden merupakan kondisi sosial yang perlu untuk diidentifikasi karena turut berpengaruh pada kegiatan operasional usahatani

5.2 Pendekatan Komunikasi yang Digunakan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Pengetahuan Petani

Kegiatan penyuluhan pertanian adalah kegiatan terencana dan berkelanjutan yang harus diorganisasikan dengan baik. Pengorganisasian penyuluhan pertanian dilakukan dengan tujuan mengefisienkan pelaksanaan kewenangan, tugas dan fungsi, manajemen dan pengelolaan sumberdaya. Organisasi atau kelembagaan penyuluhan pertanian terdiri dari kelembagaan penyuluhan pertanian Pemerintah, petani dan swasta.

Pemberdayaan petani dan keluarganya melalui penyelenggaraan penyuluhan pertanian seperti di atas tidak mungkin dilaksanakan dengan pendekatan individu, karena jumlah dan sebaran petani sangat besar dan luas serta terbatasnya sumberdaya penyuluhan. Dengan demikian penyuluhan pertanian harus dilakukan melalui pendekatan kelompok. Pendekatan ini mendorong petani untuk membentuk kelembagaan tani yang kuat agar dapat membangun sinergi antar petani, baik dalam proses belajar, kerjasama maupun sebagai unit usaha yang merupakan bagian dari usahatani.

5.2.1 Komunikasi Tatap Muka dan Massa

Komunikasi merupakan hal utama yang melibatkan diri manusia dalam semua aspek kehidupan bangsa/manusia. Penyebaran pengertian/masalah bagi setiap aspek kehidupan di masyarakat melalui komunikasi. Karena itulah proses “menjadikan pengertian/isi pesan menjadi milik bersama” hanya dapat efektif, apabila disalurkan melalui dan memanfaatkan sistem masyarakat, dengan mencerminkan suatu pola mendatar di tingkat atas dan bawah, serta dihubungkan oleh saluran vertikal dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas

Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan merupakan proses komunikasi, artinya di dalam penyuluhan terjadi proses penyampaian pesan dari seseorang sebagai sumber pesan kepada seseorang orang atau sekelompok orang sebagai penerima pesan. Pesan yang dikirimkan berupa inovasi baru, yakni bisa ide, teknologi, atau obyek yang dianggap baru oleh individu atau sekelompok individu. Nah, selanjutnya oleh komunikator atau penyuluh, pesan tersebut diubah dalam bentuk sandi-sandi atau lambang-lambang seperti kata-kata, bunyi-bunyi, gambar, dan sebagainya agar dapat dimengerti oleh petani sebagai komunikan. Melalui saluran (channel) seperti gelombang udara, radio, film, OHP, LCD, televisi, pesan diterima oleh petani sebagai komunikan lewat alat indera (mata dan telinga). Segala sesuatu yang diterima oleh alat indera ini disebut stimuli. Stimuli ini selanjutnya disalurkan ke syaraf otak untuk dilakukan proses pemaknaan sehingga bisa dipahami oleh si penerima. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa saluran komunikasi penyuluhan yang diberikan petani oleh penyuluh disajikan pada Tabel 9

Tabel 9. Komunikasi Tatap Muka dan Massa di Kelurahan Maradekaya Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar

No	Komunikasi	Jumlah Skor	Rata-rata	Kategori
1	Tatap Muka	64	2,13	Sedang
2	Massa	79	2,63	Tinggi

Sumber : Data Primer diolah, 2014

Tabel 9 menunjukkan pendekatan komunikasi yang banyak digunakan oleh penyuluh kepada petani padi yakni massa berada pada kategori tinggi yaitu 2,63. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi massa sangat disukai oleh petani, sebab petani secara umum dapat berkumpul bersama-sama guna mendengarkan

arahan dan petunjuk dari penyuluh pertanian dalam meningkatkan pengetahuan petani padi. Komunikasi secara massa ini dapat memberikan informasi pertanian secara umum kepada petani dalam peningkatan pengetahuan petani, sedangkan komunikasi tatap muka (pribadi) dimana petani secara pribadi ketemu langsung atau diberikan langsung informasi kepada petani melalui penyuluh pertanian tentang peningkatan pengetahuan petani padi, komunikasi tatap muka dilakukan apabila petani memiliki kesulitan atau terdesak atas keadaan dilapangan mengenai tanaman padinya. Petani dan penyuluh melakukan pertemuan untuk tatap muka biasanya dirumah, sedangkan komunikasi massa biasanya dilakukan dilapangan agar petani langsung mengutarakan permasalahannya dalam mengelolah usahatani padi supaya menjadi lebih baik, pertemuan dilakukan sebelum masa pertanaman padi dimulai disetiap musimnya.

5.2.2 Komunikasi Cetak dan Audio Visual

Pada awal sejarah pembelajaran, media hanya merupakan alat bantu yang dipergunakan oleh seorang guru untuk menerangkan pelajaran. Alat bantu yang mula-mula digunakan adalah alat bantu visual, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada masyarakat, antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak, dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar. Kemudian dengan berkembangnya teknologi, khususnya teknologi audio, pada pertengahan abad ke-20 lahirlah alat bantu audio visual yang terutama menggunakan pengalaman yang kongrit untuk menghindari verbalisme. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa

saluran komunikasi penyuluhan yang diberikan petani oleh penyuluh disajikan pada Tabel 10

Tabel 10. Komunikasi Media Cetak dan Audio-Visual di Kelurahan Maradekaya Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar

No	Media Komunikasi	Skor	Rata-rata	Kategori
1	Media Cetak	72	2,40	Sedang
2	Audio Visual	69	2,30	Tinggi

Sumber : Data Primer diolah, 2014

Tabel 10 menunjukkan saluran komunikasi yang banyak digunakan oleh penyuluh kepada petani padi di Desa Bulu-Bulu yaitu media cetak dimana berada pada kategori tinggi 2,40. Hal ini menunjukkan bahwa media cetak baik surat kabar, brosur, majalah pertanian, serta buku pertanian, karena informasi lebih praktis dan murah dalam penggunaannya serta dapat menyerap cepat informasi yang diperoleh petani. Dengan demikian media cetak merupakan media yang diminati petani, karena lebih murah, praktis dan efektif serta ulasanya lebih detail dan mengena sasaran dalam pengembangan produksi pertanian. Sedangkan media audio visual, yang digunakan petani adalah televisi yang lebih komunikatif, jelas dan terarah, sebab petani langsung menyaksikan proses yang terjadi dihadapannya, sehingga petani mampu menerima dengan jelas informasi melalui televisi tersebut.

Melalui dua media di atas diharapkan pesan-pesan pembangunan dapat diterima dan dirasakan oleh seluruh masyarakat di Indonesia, agar penyebarluasan inovasi pembangunan dapat merata dan tidak hanya berfokus pada daerah perkotaan saja. Sehingga tujuan utama komunikasi pembangunan dapat tercapai,

yaitu untuk menciptakan kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia secara adil dan merata.

5.2.3 Perubahan Pengetahuan Petani

Pengetahuan petani sangat membantu dan menunjang kemampuannya untuk mengadopsi teknologi dalam usahatani. Pengetahuan merupakan salah satu komponen perilaku petani yang turut menjadi faktor dalam adopsi inovasi. Tingkat pengetahuan petani mempengaruhi petani dalam mengadopsi teknologi baru dan kelanggengan usahatani. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa dalam mengadopsi pembaharuan atau perubahan, petani memerlukan pengetahuan mengenai aspek teoritis dan pengetahuan praktis. Sebagai salah satu aspek dari perilaku, pengetahuan merupakan suatu kemampuan individu (petani) untuk mengingat-ingat segala materi yang dipelajari dan kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan petani

Tabel 11 Tingkat Perubahan Pengetahuan Petani di Kelurahan Maradekaya Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar

No	Pengetahuan Petani	Skor	Rata-rata	Kategori
1	Memahami	73	2,43	Tinggi
2	Menerapkan	66	2,20	Sedang
3	Memadukan	62	2,07	Sedang
	Rata-rata		2,23	Sedang

Sumber : Data Primer diolah, 2014

Tabel 11 menunjukkan perubahan pengetahuan yang diberikan oleh penyuluh kepada petani di Desa Bulu-Bulu berada pada kategori sedang yaitu 2,23. Hal ini menunjukkan bahwa petani di tempat penelitian bersikap positif terhadap perubahan pengetahuan petani dari tradisional menjadi modern, walaupun pengetahuan petani mengenai hal itu termasuk kategori sedang. Data

tersebut juga menggambarkan bahwa petani di desa penelitian tetap terbuka terhadap inovasi di bidang pertanian, khususnya terhadap konsep penanaman, pengolahan, pemilihan benih unggul, pemeliharaan serta pascapanen. Agar komponen inovasi teknologi yang dipilih sesuai dengan kebutuhan setempat, maka proses perakitannya didasarkan pada kondisi setempat. Dari hasil penelitian dapat diketahui masalah yang dihadapi petani dan cara-cara mengatasi masalah tersebut dalam upaya meningkatkan produksi padi. Untuk memecahkan masalah tersebut, Pengelolaan Tanaman Terpadu menyediakan beberapa pilihan komponen teknologi, yang dibedakan menjadi komponen teknologi dasar dan komponen teknologi pilihan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendekatan komunikasi yang banyak digunakan oleh penyuluh kepada petani di Kelurahan Maradekaya beradaptasi ke kategori tinggi yaitu 2,63. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi massasangat disukai oleh petani, sebab petani secara umum dapat berkumpul bersama-sama guna mendengarkan arahan dan petunjuk dari penyuluh pertanian dalam peningkatan pengetahuan petani. Saluran komunikasi yang banyak digunakan oleh penyuluh kepada petani yaitu media cetak dimana beradaptasi ke kategori tinggi 2,40. Perubahan pengetahuan yang diberikan oleh penyuluh kepada petani pada kategori sedang yaitu 2,23. Hal ini menunjukkan bahwa petani di tempat penelitian bersikap positif terhadap perubahan pengetahuan petani dari tradisional menjadi modern, walaupun pengetahuan petani mengenai hal itu termasuk kategori sedang.

6.2 Saran

Agar media cetak brosur dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap petani dalam proses inovasi saluran informasi maka dalam penentuan isi/materi hendaknya disajikan secara menarik dengan bahasa yang mudah dipahami oleh penggunanya.

Untuk itu diperlukan pengetahuan teknis dan kemampuan dalam penyajian isi/materi yang disampaikan secara populer, mengingat pengguna brosur sangat beragam yang terdiri atas penyuluh pertanian yang berpendidikan sarjana, non sarjana, petani (maju, dan tradisional), pemegang kebijakan dan swasta. Oleh karena itu perlu diidentifikasi latar belakang calon pengguna jasa informasi sebelum menentukan isi/materi yang akan disampaikan. Mengingat tingkat inovasi petani dalam menerima informasi sudah cukup baik, maka perlu adanya penyedia sarana dan prasarana yang baik dalam menjangkau sumber informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Jahi. 2001. *Komunikasi Massa dan Pembangunan Pedesaan di Negara-negara Dunia Ketiga : Suatu Pengantar*. PT Gramedia. Jakarta.
- Arifin, A. 2002. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Depari dan Mac Andrews, 1998. *Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Departemen Pertanian. 2008. Penyelenggaraan Fungsi Informasi dan Komunikasi serta Diseminasi Hasil Pengkajian BPTP. http://bbp2tp.litbang.deptan.go.id/FileUpload/files/publikasi/pros_05_7.pdf. [29 Oktober 2008]
- Dilla S. 2007. *Komunikasi Pembangunan: Pendekatan Terpadu*. Bandung: Simbiosis
- Effendi, O. U. 2000. *Dinamika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung .
- Fisher, B. A. 2001. *Teori-teori Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hemanto, F. 2003. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Henuk, YL, Levis LR. 2005. *Komunikasi Pertanian*. Kupang: Lembaga Penelitian Universitas Nusa Cendana
- Kartasapoetra, 1997. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bina Aksara. Bandung.
- Latuconsina, Rizal. 2012. *Memproduksi Media Informasi Penyuluh Pertanian*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku. Deptan. Jakarta.
- Marzuki, 1999. *Komunikasi, Adopsi dan Difusi Inovasi*. Proyek Pembinaan Pendidikan dan latihan Pertanian. Ciawi. Bogor.
- Moertopo, A. 1995. *Buruh Tani dalam Pembangunan*. Yayasan Proklamasi. Jakarta.
- Rohani, A. 1999. *Media Instruksional Edukatif*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Saefuddin, 1999. *Media Instrksionel Edukatif*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Slamet, Margono., 2004. *Komunikasi, Adopsi dan Difusi Inovasi*. Proyek Pembinaan Pendidikan dan Latihan Pertanian. Ciawi. Bogor.
- Soekartawi, 2005. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Soediyanto, 1998. *Perubahan Sosial Pada Masyarakat Pertanian*. Duta Media. Malang.
- Subejo, H, 2005. *Membangun Komunikasi di Lingkungan Petani*. Jurnal Agroekonomi No. 118/ 2007. Pertanian Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Sugiyono, 2005. *Statistik Non Parametrik*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sumaryono, 2001. *Peranan Saluran Komunikasi dalam Penyebaran Informasi Pertanian*. Sosial Ekonomi. Universitas Lampung. Lampung.
- Suryantin, 2008. *Pemanfaatan Media Informasi Teknologi Pertanian oleh Penyuluh Pertanian*. BPPT. Jakarta.
- Van den Bann and Hawkins, H. S. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.
- Yuhana, Ida, Rahman, Arif, Sulastri, A. 2008. *Dasar-Dasar Komunikasi: Bahan kuliah*. IPB.

DAFTAR KUISIONER

Tanggal :

Nama Responden :

Umur :

Tanggungjawab Keluarga :

Pengalaman Usahatani :

Alamat :

Kelurahan :

Kec. :

Luas Lahan :ha

I. Komunikasi Tatap Muka dan Massa

1. Apakah Bapak/ibu sering diberikan informasi oleh penyuluh pertanian melalui komunikasi tatap muka ?
 - a. Ya, sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
2. Apakah Bapak/ibu sering diberikan informasi oleh penyuluh pertanian melalui komunikasi massa?
 - a. Ya, sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

II. Komunikasi Media Cetak dan Audio-Visual

1. Apakah Bapak/ibu sering diberikan informasi oleh penyuluh pertanian melalui media cetak?

- a. Ya, sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
2. Apakah Bapak/ibu sering diberikan informasi oleh penyuluh pertanian melalui media audio visual?
 - a. Ya, sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

III. Perubahan Pengetahuan Petani

1. Apakah bapak/ ibu memahami saluran komunikasi yang diberikan oleh penyuluh pertanian guna peningkatan pengetahuan petani?
 - a. Sangat memahami
 - b. Cukup memahami
 - c. Tidak memahami
2. Apakah bapak/ ibu menerapkan informasi melalui media yang diberikan oleh penyuluh pertanian guna peningkatan pengetahuan petani?
 - a. Sangat menerapkan
 - b. Cukup menerapkan
 - c. Tidak menerapkan
3. Apakah bapak/ ibu mampu memadukan cara lama dan cara baru dalam penerimaan komunikasi oleh penyuluh pertanian guna peningkatan pengetahuan petani?
 - a. Sangat mampu memadukan

b. Cukup memadukan

c. Tidak memadukan

Lampiran 2 Identitas Responden

No.	Nama Responden	Umur (tahun)	Pendidikan	Pengalaman (tahun)	Tanggungjawab Keluarga (orang)
1.	Dg. Bombong	37	SMP	7	3
2.	Dg. Nyau	44	SD	12	5
3.	Dg. Rurung	39	SMA	15	2
4.	Dg. Bali	46	SD	21	4
5.	Regar Sese	51	SD	20	6
6.	R. Dg. Kulle	29	SD	7	1
7.	Abd. Rahman	35	SMA	8	2
8.	Abd. Asis Bali	25	SD	9	2
9.	Hj. Beta	42	SMP	16	3
10.	Siala Rahman	43	SMA	13	1
11.	Faisal Basir	47	SMP	16	4
12.	L. Dg. Tompo	23	SMP	12	1
13.	B. Dg. Tawang	44	SMP	20	2
14.	Ahmad Lion	31	SD	14	2
15.	Dg. Ngoyo	48	SD	15	4
16.	B. Dg. Baso	51	SMA	21	5
17.	Dg. Ngasi	38	SD	10	2
18.	Mustari	29	SMP	17	2
19.	Dg. Laja	40	SD	18	3
20.	Mappa	52	SMP	12	5
21.	Dg Sese	42	SMA	12	2
22.	Ruddi	43	SMA	10	2
23.	Mansyur	55	SD	21	4
24.	Caco	37	SD	9	2
25.	Mappa	46	SMA	13	2
26.	Moddeng	44	SMP	15	3
27.	S. Dg Rani	39	SMP	20	3
28.	Suardi	41	SD	13	1
29.	Nurdin	47	SD	12	2
30.	Dg Sibali	52	SD	14	4

Lampiran 3 Jawaban Responden Penelitian untuk Pendekatan Komunikasi

No	Komunikasi Tatap Muka		Jumlah	Komunikasi Audio-Visual		Jumlah
	1	2		1	2	
1	2	2	4	3	1	4
2	1	3	4	1	2	3
3	3	3	6	1	2	3
4	2	3	5	2	1	3
5	2	2	4	2	3	5
6	3	2	5	3	3	6
7	2	3	5	3	3	6
8	3	2	5	3	3	6
9	2	1	3	3	3	6
10	3	3	6	2	2	4
11	1	2	3	3	2	5
12	3	3	6	1	2	3
13	2	3	5	1	2	3
14	2	3	5	1	3	4
15	3	3	6	2	1	3
16	3	3	6	1	3	4
17	3	3	6	3	2	5
18	3	2	5	3	3	6
19	3	1	4	3	3	6
20	1	3	4	2	2	4
21	2	3	5	3	2	5
22	2	3	5	3	3	6
23	3	3	6	3	3	6
24	1	2	3	3	3	6
25	1	3	4	1	2	3
26	3	3	6	2	3	5
27	1	3	4	2	3	5
28	2	3	5	3	3	6
29	1	3	4	3	2	5
30	1	3	4	3	2	5
Jumlah	64	79	143	72	69	141
Rata-rata	2,13	2,63	2,38	2,40	2,30	2,35

Kategori Keputusan :

1,00 1,66 : rendah
 1,67 2,33 : sedang

2,34 3,00 : tinggi
 Lampiran 4 Jawaban Responden Penelitian untuk Perubahan Pengetahuan Petani

No	Perubahan Pengetahuan Petani			Jumlah
	1	2	3	
1	3	2	1	6
2	2	3	3	6
3	2	3	3	8
4	3	3	2	6
5	2	1	2	6
6	1	3	3	5
7	3	2	2	7
8	2	1	3	6
9	3	2	3	9
10	2	3	1	6
11	3	2	1	6
12	1	1	3	9
13	3	3	3	9
14	1	3	2	6
15	3	2	3	8
16	3	1	3	7
17	3	1	3	6
18	3	3	2	7
19	1	3	1	4
20	3	3	2	7
21	1	3	2	5
22	3	3	3	7
23	1	2	2	7
24	2	1	3	5
25	2	3	1	7
26	2	3	3	9
27	3	2	3	7
28	2	3	1	7
29	3	1	2	6
30	1	3	3	7
Jumlah	73	66	62	201
Rata-rata	2,43	2,20	2,07	2,23

Kategori Keputusan :

1,00 1,66 : rendah
 1,67 2,33 : sedang
 2,34 3,00 : tinggi

Lampiran5 Dokumentasi Penelitian



Komunikasi dengan media cetak



Komunikasi tatap muka atau perorangan



Komunikasi Massal



Komunikasi dengan Audio Visual